

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu olahraga beladiri yang cukup terkenal di dunia adalah olahraga karate. Olahraga karate merupakan olahraga yang populer dan berkembang terutama di Indonesia. Menurut Muhtar (2020) karate memiliki dua kata yaitu “kara” dan “te” yang berarti “tangan kosong”, dari dua kata tersebut beladiri karate merupakan beladiri tanpa senjata atau dapat membela diri tanpa senjata. Dalam olahraga karate terdapat beberapa teknik yang dipelajari dalam memperagakan ilmu membela diri yaitu teknik pukulan, tendangan, tangkisan, bantingan, dan kunciian. Karate merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia. Salah satu perguruan karate yang berdiri di Indonesia adalah Funakoshi. Funakoshi merupakan salah satu dari bermacam- macam perguruan karate di Indonesia, (Prasetio et al., 2021 : 499). Kota Bondowoso merupakan kota peraih prestasi dalam bidang olahraga contohnya di olahraga karate. Olahraga karate ini cukup digemari oleh kalangan anak – anak, remaja, dan dewasa.

Menurut, (Setiyawan, 2017 : 117) seorang atlet merupakan olahragawan yang dilatih mental dalam dirinya meliputi kekuatan, ketangkasan dan kecepatan untuk dapat diadu dalam pertandingan ajang perebutan prestasi. Atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti “konteks”. Istilah lain atlet adalah *atlilite* yaitu orang yang berlatih untuk diadu sejauh mana hasil perkembangan dari seorang atlet itu sendiri agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Pembinaan atlet biasanya dimulai dari usia dini/usia sekolah agar bisa membentuk karakter dalam diri individu, (Ningsih et al., 2021 : 4).

Menjadi seorang atlet merupakan suatu kebanggaan bagi diri seorang atlet, selain ingin sukses dalam dunia olahraga tentunya atlet ingin sukses dalam dunia pendidikan agar mendapatkan peluang masa depan yang baik dan terjamin. Namun, dalam kenyataannya terdapat banyak atlet yang harus gugur dalam pendidikan karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga tidak bisa menyeimbangkan antara dunia olahraga dan dunia pendidikan, (Pane et al., 2018 : 1). Menjadi seorang atlet pastinya memiliki keuntungan dan

kerugiannya, keuntungan menjadi atlet adalah membuat badan kita menjadi lebih sehat karena badan kita sering melakukan olahraga dan membuat kita selalu berfikir optimis dan memiliki rasa tidak mudah putus asa. Dan kerugiannya tersitanya waktu belajar karena terpankas oleh waktu latihan.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi adalah alat ukur yang mengacu pada tingkat perkembangan prestasi individu yang kemudian dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi yang dicapai tiap individu atau kelompok memiliki perbedaan, bergantung dari tingkat performa individu terhadap kegiatan yang dilakukan serta motivasi setiap individu untuk mencapai tujuan prestasi tersebut. Suatu keinginan yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik merupakan pengertian dari motivasi berprestasi. Apabila seseorang atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai keberanian mengambil resiko, dapat mengatasi hambatan, kualitas bersaing dengan usaha tinggi, dan akan bertanggung jawab. Motivasi berprestasi dapat dimiliki setiap individu, termasuk atlet. Motivasi berprestasi seorang atlet dapat mengalami penurunan karena disebabkan bermacam hal, seperti kurangnya percaya diri akan kemampuan menghadapi lawan, kurangnya dukungan dari tim atau keluarga, (I, Sholihah, 2021 : 96). Di Kabupaten Bondowoso berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 18 oktober 2021 pada Atlet Karate di Kabupaten Bondowoso diperoleh data dari 88 orang atlet yang mengikuti latihan pusklat cabang Kabupaten Bondowoso terdapat 14 orang yang masuk dalam seleksi tingkat Provinsi.

Pelatih merupakan seorang yang memiliki keterampilan dan menguasai ilmu yang telah dipelajari. Seorang pelatih memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu yang sudah dikuasai, sehingga dapat mempengaruhi suatu pencapaian prestasi para atlet. Seorang pelatih tentunya membutuhkan adanya seorang atlet. Seorang atlet merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri, ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Misalnya di dalam olahraga 4 beregu, kemampuan adaptif individu

untuk melakukan kerjasama kelompok sangat menentukan perannya kelak di dalam kelompoknya (Rusdianto, 2009: 26). Dalam perguruan karate seorang pelatih harus memiliki pola komunikasi yang baik dalam menyampaikan suatu pesan, disamping tugas seorang pelatih yaitu melatih para atlet pelatih juga harus baik dalam hal berkomunikasi sehingga dapat merubah pola pikir para atlet agar memiliki sikap tegas dan berintegritas..

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang satunya lagi maupun dengan beberapa orang. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling efektif, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat bertanding hanya ada pada komunikasi berupa gerakan maupun teriakan. Komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikannya dengan baik. Begitu juga dengan atlet, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal, (Isfahri, 2021 : 2). Dari uraian diatas dalam menunjang peningkatan prestasi atlet karate, komunikasi interpersonal pelatih terhadap atlet perlu lebih intens secara mendalam dan terus melakukan program evaluasi pada setiap latihan pada saat latihan berlangsung atau saat breafing maupun selesai latihan. Dengan melakukan komunikasi yang lebih mendalam maka dapat mengukur sejauh mana perkembangan para atlet serta dapat memberikan solusi terhadap kesulitan dalam melakukan pelatihan.

Fenomena tersebut dapat ditemukan di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur pada saat wawancara, dimana para Atlet di Kabupaten Bondowoso ini komunikasi yang terjadi adalah para atlet karate di kota Bondowoso memiliki kepribadian yang angkuh, ditandai dengan atlet tidak patuh dengan peraturan yang diterapkan oleh pelatih, para atlet yang memiliki sikap menyepelekan terhadap suatu hal, dan juga para atlet memiliki perilaku yang kurang sopan terhadap pelatih. Adanya fenomena ini mungkin timbul karena faktor komunikasi antar pelatih dan atlet yang terlalu dekat sehingga atlet tersebut memiliki sifat yang kurang sopan atau angkuh. Hal itu dibuktikan perbedaannya

dibandingkan dengan atlet yang lebih patuh terhadap pelatih terbukti ia pernah mendapat prestasi yang baik.

Agar dapat merubah fenomena yang terjadi di lingkup perguruan karate tentunya perlu arahan dari orang tua, pelatih, dan rekan atlet. Agar para atlet dapat merubah pola pikirnya dan juga sikapnya sehingga bisa memilah batasan – batasan dalam bersikap, dengan begitu jika suatu komunikasi baik maka bukan hanya tujuan latihan tercapai tetapi juga prestasi akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dalam melakukan penelitian untuk melihat hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP PERKEMBANGAN PRESTASI ATLET KARATE DI KABUPATEN BONDOWOSO”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauhmana hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja unsur – unsur yang mendukung prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimanakah hambatan yang dapat mempengaruhi prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso?
4. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet karate di Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan komunikasi interpersonal pelatih dengan perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui apa saja unsur – unsur yang mendukung prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui hamabatan yang dapat mempengaruhi prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet karate di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin dicapai yakni :

a. Manfaat Akademis

Skripsi ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk menambah wawasan, dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengetahui komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam mengembangkan prestasi.

1.5 Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.

H_1 = Terdapat hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.

